

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MIN 1 Pamekasan

a. Profil Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pamekasan berdiri sekitar tahun 1967 ini beralamat di Jalan Raya Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Konang merupakan sekolah milik pemerintah dengan akreditasi A.

b. Visi dan Misi MIN 1 Pamekasan

1) Visi MIN 1 Pamekasan

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pamekasan yaitu menyiapkan generasi yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi dan siap berkompetisi.

2) Misi MIN 1 Pamekasan

Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pamekasan yaitu:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum serta melaksanakan bimbingan secara intensif.
- b) Membantu siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal.
- c) Mengembangkan iklim sekolah yang kondusif sesuai dengan norma yang berlaku.

- d) Menumbuhkan semangat kepada seluruh keluarga madrasah dalam menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, indah dan bernuansa Islami.
- e) Membina dan mempersiapkan siswa menjadi insan yang berakhlak mulia, melalui bimbingan dan suri teladan segenap guru.
- f) Membina siswa dalam bidang non akademik.

c. Identitas Madrasah

Nama Sekolah : MIN 1 Pamekasan
 N.S.S : 111 352 800001
 Status : Negeri
 Alamat Sekolah : Jalan Raya Konang Kecamatan Galis
 Kabupaten/Kota : Pamekasan
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 69382
 e-mail : minpamekasan1@gmail.com
 Tahun Berdiri : 1967
 Program yang : Pendidikan dasar 6 tahun
 Diselenggarakan
 Waktu Belajar : Pagi

d. Struktur Organisasi MIN 1 Pamekasan

No.	Nama	Jabatan
1	Kepala Madrasah	Muhammad Saleh Hasin, S.Ag
2	Wakil Kepala	Khalikul Bari, S.Pd.I
3	Kor. Pen. Bid. Kur	M. Aminur Riski, S.Pd.I

4	Administrasi	Sulalah, S.Pd.I
5	Kesiswaan	Siti Hakimatus Sidqiyah, S.Ag
6	Perlengkapan/Keu	Sulalah, S.Pd.I
7	Bid. Hub. Masyarakat	Hafiluddin, S.Pd.I
8	Penata Lingkungan	Ach. Rabo Sa'i Hariyanto, S.Pd.SD
9	Wali Kelas I	Hamidah, S.Pd.SD
10	Wali Kelas II-A	Nurhayati, S.Pd.I
11	Wali Kelas II-B	Nur Lailis Nanis Sa'adah, S.Pd
12	Wali Kelas III-A	Juhari, S.Pd
13	Wali Kelas III-B	Horran, S.Ag
14	Wali Kelas IV-A	Nurul Aisyah, S.Pd.I
15	Wali Kelas IV-B	Khalikul Bari, S.Pd.I
16	Wali Kelas V-A	Adi Susanto, S.Pd
17	Wali Kelas V-B	Desy Nur Wahyuni, S.Pd
18	Wali Kelas VI-A	Ach. Rabo Sa'i Hariyanto, S.Pd.SD
19	Wali Kelas VI-B	Siti Hakimatus Sidqiyah, S.Ag

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MIN 1 Pamekasan

2. Gambaran Umum SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan

a. Profil Sekolah

SD *Plus* Nurul Hikmah merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Pamekasan tepatnya di Jln. Panglima Sudirman 07 kelurahan Barurambat Kota Pamekasan ini berdiri pada tanggal 1 Juli 1998. SD *Plus* Nurul Hikmah terakreditasi A ini merupakan sekolah milik Yayasan Usman Al-Farsy Pamekasan.

b. Visi Misi dan Tujuan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan

1) Visi SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan memiliki visi yaitu mewujudkan siswa yang bertakwa dan berprestasi yang diharapkan dapat melahirkan calon generasi penerus umat yang beriman, bertakwa, cerdas dan berakhlakul karimah.

2) Misi SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

Misi SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yaitu melaksanakan ibadah dengan istiqomah, membiasakan akhlakul karimah, dan memperoleh prestasi akademik dan non-akademik serta melaksanakan pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati, dengan tujuan pendidikan sebagai berikut:

- a) Nilai rapor setiap anak mencapai ketuntasan berdasarkan KKM
- b) Nilai hasil ujian sekolah lulus sesuai standar minimal 8,00
- c) Semua siswa yang lulus memiliki perilaku berakhlak mulia
- d) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan mudah, menyenangkan dan menyentuh hati
- e) Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama serta melaksanakan syariat agama Islam dengan benar
- f) Meraih kejuaraan dalam bidang lomba keagamaan tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional
- g) Memperoleh kejuaraan beberapa cabang lomba kreativitas tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional
- h) Melestarikan budaya daerah melalui MULOK bahasa daerah
- i) Memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.

c. Struktur Organisasi SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan

No.	Nama	Jabatan
1	Syaiful Bahri, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Ira Andriani, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Latifur Rahiem, S.E	Kaur Tata Usaha

4	Sri Astutik, S.Pd	Kaur Kurikulum
5	Erwin Yuliasutik, S.Si	Kaur Kesiswaan
6	Viskiya Faradish, S.Pd	Kaur Humas
7	Mohammad Azhar, M.Pd	Kaur sarana dan Prasarana
8	Ainul Yakin, S.Pd.I	Bendahara BSO
9	Fani Desy Lestari, S.Pd	Bendahara RKAS
10	Ach. Darori, S.Pd	Lab. Komputer
11	Ulfa Qurratul Aini, S.Pd	Lab. IPA
12	Jailani, S.Ag	Kelembagaan
13	Nurul Istiqomah, S.Pd.I	Perpustakaan

Tabel 4.2 Struktur Organisasi SD *Plus* Nurul Hikmah

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Dengan selesainya penelitian yang dilakukan di MIN 1 Pamekasan dan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan data yang telah ditemukan. Untuk mengetahui hasil dari apa yang peneliti lakukan. Paparan data hasil penelitian ialah sebagai berikut:

a. Implementasi Kegiatan Muhadarah dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MIN 1 Pamekasan dan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

Sebelum membahas tentang menumbuhkan karakter religius kepada siswa, maka diperlukannya untuk mengetahui pengimplementasian kegiatan muhadarah yang ada di lembaga tempat penelitian, oleh sebab itu peneliti akan memaparkan data yang diperoleh di MIN 1 Pamekasan terlebih dahulu. Berdasarkan

hasil wawancara kepada bapak Muhammad Saleh Hasin selaku kepala MIN 1 Pamekasan. Beliau memberi pemaparan bahwa:

“Kegiatan muhadarah yang dilakukan di sekolah MIN 1 Pamekasan diwajibkan bagi seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut, dikarenakan kegiatan tersebut sudah menjadi program sekolah yang dilaksanakan per kelas dan dilakukan dua kali setiap bulan. Kegiatan muhadarah akan dipandu oleh para wali kelas. Dalam melaksanakan kegiatan muhadarah tidak dilakukan di dalam lembaga sekolah melainkan di rumah siswa yang kebagian setiap bulannya, jadi dilaksanakan di rumah siswa itu sudah ada jadwalnya bulan ini di rumah siapa dan bulan berikutnya di rumah siapa sudah terjadwal dan wali kelas yang menyusun jadwalnya. Saya selaku kepala madrasah hanya memantau dan memonitoring bagaimana kegiatan berlangsung, apakah ada masalah atau tidak. Dalam pelaksanaannya untuk kelas satu dan dua itu wali santri akan ikut mendampingi dikarenakan masih anak-anak takut ada yang nangis, sementara untuk kelas tiga sampai kelas enam tidak didampingi. Sementara dalam pelaksanaannya Alhamdulillah kegiatan muhadarah sudah bagus pelaksanaannya karena di situ ada semacam pengorbitan, berbagai macam potensi anak baik untuk bisa mengungkapkan termasuk juga masalah keberanian terutama yang ada di situ. Ternyata anak-anak itu luar biasa saya tidak menyangka, karena seusia anak MI sudah bisa seperti itu yang merupakan hal yang luar biasa bagi saya. Sehingga kegiatan itu betul-betul ditingkatkan. Mungkin perlu ditambah untuk terus menggali potensi dalam diri anak.”¹

Dari hasil wawancara dengan kepala MIN 1 Pamekasan dapat dipahami bahwa kegiatan muhadarah adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh wali kelas VI-A yaitu ibu Siti Hakimatus Sidqiyah. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kegiatan muhadarah diadakan sejak tahun 2010. Untuk pelaksanaannya dilaksanakan satu bulan 2 kali pada pagi hari, di hari Minggu pukul 08.30 sampai pukul 10.00.

¹ Muhammad Saleh Hasin, Kepala MIN 1 Pamekasan, Wawancara (27 Maret 2023).

Kegiatan muhadarah ini diwajibkan untuk semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Hanya saja untuk kelas bawah, seperti kelas 1 dan 2 pada saat kegiatan muhadarah masih didampingi oleh wali murid. Karena mengingat usia mereka yang masih sangat butuh untuk didampingi oleh orang tua. Kalau kelas 3 sampai 6 tidak didampingi oleh orang tuanya.”²

Hal ini dipertegas oleh ibu Nurhayati selaku wali kelas II-A beliau juga menyampaikan bahwa:

“Kegiatan muhadarah tersebut dilaksanakan satu bulan dua kali pada hari Minggu pukul 08.30 sampai pukul 10.00 dan bersifat wajib. Pelaksanaannya di rumah siswa jadi berpindah-pindah sesuai dengan urutan anak yang akan mendapat bagian muhadarah di rumahnya. Untuk kelas bawah seperti kelas 1 dan 2 itu masih didampingi wali murid sedangkan kelas atas 3 sampai 6 sudah tidak perlu didampingi wali murid.”³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan muhadarah dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan wajib diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali. Setelah mengetahui kapan kegiatan muhadarah di MIN 1 Pamekasan dilaksanakan maka peneliti ingin mengetahui bagaimana prosedur dan tata cara pelaksanaannya. Dari hasil wawancara bapak Muhammad Saleh Hasin sebagai kepala madrasah mengatakan:

“Dalam pelaksanaannya tidak hanya langsung berpidato saja namun ada rentetan acaranya mulai dari pembacaan ayat suci Al-Qur’an, istigasah, pembacaan sholawat, hiburan, dan kegiatan lain tergantung wali kelas masing-masing namun kegiatan itu harus dapat menunjang sikap religius siswa itu sendiri.”⁴

² Siti Hakimatus Sidqiyah, Wali Kelas VI-B, Wawancara (3 April 2023).

³ Nurhayati, Wali Kelas II-A, Wawancara (12 April 2023).

⁴ Muhammad Saleh Hasin, Kepala MIN 1 Pamekasan, Wawancara (27 Maret 2023).

Hal yang hampir sama disampaikan oleh bapak Khalikul

Bari selaku wali kelas IV-B menyampaikan:

“Kegiatan muhadarah yang dilaksanakan semua itu diikuti dan dilakukan oleh para siswa mulai dari menjadi MC, pembaca ayat suci Al-Qur’an, membaca sholawat, pidato, doa semuanya dilakukan oleh siswa. Jadi dalam hal ini siswa akan mempunyai peran masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan muhadarah dan seluruh akan kebagian dalam menjadi MC, pembaca ayat suci Al-Qur’an, salawat, pidato dan doa. Sehingga dapat mengajarkan siswa cara yang baik dalam menjalankan perannya.”⁵

Berdasarkan dengan apa yang disampaikan oleh bapak Muhammad Saleh Hasin dan bapak Khalikul Bari. Maka diperjelas oleh pemaparan Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah selaku wali kelas enam bagaimana tata cara kegiatan muhadarah berlangsung. Beliau memaparkan:

“Kegiatan yang ada di muhadarah ini bukan hanya pidato, tetapi dari awal kegiatan sampai selesai dipandu juga oleh siswa. Ada MC-nya, kemudian membaca ayat suci al-Qur’an, pembacaan surat Yasin, pidato, puisi, dan ditutup dengan doa. Setelah itu guru pembimbing memberikan beberapa masukan kepada petugas muhadarah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan kedepannya.”⁶

Dari hasil wawancara tentang bagaimana tata cara kegiatan muhadarah berlangsung, maka peneliti ingin mengetahui tentang hal-hal apa yang dilaksanakan dalam kegiatan muhadarah dalam menunjang dan mengajarkan siswa tentang karakter religius agar dapat mencerminkan manusia berakhlak baik dan dapat

⁵ Khalikul Bari, Wali Kelas IV-B, Wawancara (18 April 2023).

⁶ Siti Hakimatus Sidqiyah, Wali Kelas VI-B, Wawancara (03 April 2023).

mencerminkan karakter Islam. Hasil wawancara yang diterangkan oleh bapak Muhammad Saleh Hasin selaku kepala MIN 1 Pamekasan beliau menerangkan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter religius itu ada pembinaan pada anak mulai dari pembacaan ayat suci Al-Qur’an, istigasah, pembacaan sholawat, dan pembiasaan yang lain yang berkaitan dengan hal keagamaan. Termasuk juga ada tata cara berpakaian, sehingga anak-anak itu tahu bagaimana cara berpakaian ketika masuk madrasah dan ketika berada di suatu majelis. Hal itu juga termasuk dalam pembiasaan hal spiritual walaupun termasuk dalam tatanan akhlak pakaian. Juga ketika anak berada di rumah orang tentu beda ketika berada di rumah orang dengan berada di rumah sendiri. Dengan sendirinya mereka dapat mengetahui perbedaan itu, serta dapat melatih mental anak untuk menjadi anak yang percaya diri.”⁷

Itulah hasil wawancara dari bapak Muhammad Saleh Hasin selaku kepala madrasah, dari apa yang disampaikan juga dipertegas dengan apa yang disampaikan ibu Siti Hakimatus Sidqiyah selaku wali kelas VI-B. Beliau menjelaskan:

“Dalam kegiatan muhadarah tentunya kegiatan ini melatih tanggung jawab karena dalam kegiatan muhadarah ini peserta didik diberikan beban tugas yang wajib untuk dilaksanakan. kewajiban tersebut, otomatis menjadikan anak punya target dan disiplin waktu. Ketika mereka diberikan tugas untuk menjadi petugas muhadarah dari awal hingga akhir maka mereka harus menjalankannya dengan baik. Dengan demikian karakter akan tertanam dengan sendirinya pada peserta didik.”⁸

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Khalikul Bari selaku wali kelas IV-B beliau menyampaikan:

⁷ Muhammad Saleh Hasin, Kepala MIN 1 Pamekasan, Wawancara (27 Maret 2023).

⁸ Siti Hakimatus Sidqiyah, Wali Kelas VI-B, Wawancara (03 April 2023).

“Karakter religius yang terdapat pada kegiatan muhadarah salah satunya tanggung jawab, ada yang menjadi MC, pembaca ayat suci Al-Qur’an, membaca sholawat, pidato, doa juga. Jadi anak bertanggung jawab atas tugasnya, kedisiplinan misal pada pelaksanaan kegiatan muhadarah anak tidak boleh makan dan minum terlebih dahulu sebelum acara selesai itu suatu contoh penanaman kedisiplinan jadi fokus pada kegiatan yang dilaksanakan. Jadi diberikan aturan, sebelum ada aba-aba untuk minum dan makan tidak boleh dulu. Jadi anak fokus dulu pada kegiatan muhadarah. Kedisiplinan juga ada, contoh apabila petugasnya dari kelas 4A maka petugasnya dari kelas 4A, ketika bagian kelas 4B petugasnya dari kelas 4B. Itu kan salah satu contoh pendidikan karakter kedisiplinan. Contoh lain kedisiplinan waktu, jadi anak-anak harus hadir tepat waktu sesuai waktu yang sudah ditentukan. Selain itu mereka juga tanggung jawab untuk menjadi petugas. Karakter yang lain adalah percaya diri, Alhamdulillah sejak adanya kegiatan muhadarah ini siswa mulai meningkat tingkat kepercayaan dirinya. Mungkin awalnya siswa merasa grogi tapi kami sebagai pendamping terus memberikan motivasi dan bimbingan agar anak bisa lebih percaya diri ketika tampil. Pembiasaan yang lain yaitu seperti mengucapkan salam ketika datang, bersalaman kepada asatidz dan tuan rumah juga kepada teman-temannya. Untuk materi seperti pidato dan puisi saya sebagai guru pendamping yang memberikan kepada siswa, namun untuk sholawat saya memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada anak untuk mencari sendiri apa yang akan ditampilkan. Tentunya semua anak dikelas mendapat giliran untuk tampil. Dipandu oleh siswa (MC), pembukaan, pembacaan surat-surat pendek, pembacaan sholawat, sambutan tuan rumah, sambutan guru pendamping. Pidato, puisi, doa, penutup.”⁹

Ibu Nurhayati selaku wali kelas II-A menyampaikan hal yang hampir sama dengan apa yang disampaikan bapak Khalikul Bari yaitu:

“Anak itu belajar dari pengalaman oleh karena itu diadakannya kegiatan di luar KBM agar siswa itu punya banyak pengalaman dan terbiasa melakukan apapun salah satunya ya kegiatan muhadarah ini. Dengan kegiatan ini,

⁹ Khalikul Bari, Wali Kelas IV-B, Wawancara (18 April 2023).

ketika mereka sudah diberi tugas dan mau menjalankannya dengan baik, maka karakter disiplin dan tanggung jawab telah tertanam pada peserta didik. Kemudian selain karakter yang tadi juga ada nilai-nilai religius yang lain seperti ikhlas dalam menjalankan tugas, amanah, pantang menyerah dan berlatih, penerapan budaya 3S (senyum, salam dan sapa) dan terakhir sopan santun. Dalam kegiatan muhadarah diperlukannya penanaman dan pengembangan karakter religius peserta didik diawali dengan memberikan motivasi dan semangat belajar yang tinggi serta tidak lupa untuk mengarahkan peserta didik untuk menjauh dari perbuatan-perbuatan yang kurang baik. Selain memberikan siraman rohani, para pembina dan guru yang bertugas diharuskan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dan setelah itu tahap pembiasaan yang dilakukan agar peserta didik memiliki nilai Islami. Karena upaya-upaya yang dilakukan bisa dibilang sulit, apalagi ditujukan untuk peserta didik. Maka apabila terdapat perubahan ke arah lebih baik, bisa dikatakan upaya yang dilakukan berhasil.”¹⁰

Dari hasil wawancara yang disampaikan para narasumber dapat dipahami bahwa kegiatan muhadarah diadakan dalam rangka membentuk karakter religius yang akan muncul dari pembiasaan dan tugas-tugas yang telah ditugaskan dapat dijalankan dengan baik. Dengan tugas-tugas yang dijalankan dengan baik diharapkan dapat muncul karakter religius pada siswa yaitu karakter bertanggung jawab, percaya diri, ikhlas, menjalankan tugas dengan amanah, dan dapat berperilaku yang mencerminkan karakter Islami, contohnya memberi salam, sopan kepada orang tua, guru dan teman. Hal ini juga dipertegas dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti.

¹⁰ Nurhayati, Wali Kelas II-A, Wawancara (12 April 2023).



Gambar 4.1 Kegiatan Muhadarah kelas II-B yang didampingi oleh masing-masing wali murid

Dari hasil dokumentasi pertama tersebut dapat dipaparkan bahwa kegiatan muhadarah yang berlangsung pada kelas II, pada kegiatan tersebut para siswa masih didampingi oleh wali siswa masing-masing, pada proses pendampingan ini bertujuan untuk memupuk atau membangun pondasi yang baik dalam membentuk rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa.¹¹ Sehingga pada kelas tiga sampai kelas enam rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa sudah tumbuh tanpa harus didampingi kembali oleh orang tua mereka, hal ini juga bertujuan untuk memberi rasa nyaman kepada siswa yang masih belajar dalam muhadarah, sehingga hal-hal yang membuat siswa itu takut, minder, malu, bahkan bisa sampai nangis dapat diminimalisir dengan kehadiran orang tua. Sementara pada

¹¹ Observasi di rumah siswa kelas II-B pukul 08.45 WIB, pada tanggal 07 Mei 2023.

hasil observasi kedua pada kelas III dapat dideskripsikan bahwa dalam kegiatan muhadarah yang berlangsung siswa sudah tidak didampingi oleh orang tuanya, dikarenakan sudah mulai terbiasa dan terbentuk dari pembinaan yang dilakukan pada saat mereka kelas I dan II.¹²



Gambar 4.2 Kegiatan Muhadarah yang dilaksanakan kelas III-B tanpa didampingi wali murid

Dapat dipaparkan bahwa pada dokumentasi tersebut siswa sudah mulai berlatih dalam membentuk rasa percaya diri dan tanggung jawab dengan perannya masing-masing pada saat kegiatan muhadarah berlangsung. Kegiatan tersebut semua diperankan oleh siswa, mulai dari yang menjadi MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan surat yasin, pidato, puisi, doa. Pada kegiatan tersebut semua dilakukan dan dijalankan oleh para siswa, sehingga para siswa akan mendapat tanggung jawab dan tugas yang sama

¹² Observasi di rumah siswa kelas III-B pukul 09.00 WIB, pada tanggal 14 Mei 2023.

pada saat muhadarah berlangsung. Dalam kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa rasa percaya diri siswa mulai tumbuh, dan mempunyai mental yang bagus. Karakter religius yang lain mulai muncul yaitu cara berpakaian, menghargai tuan rumah, berperilaku yang baik dan selalu menghargai teman-temannya yang tampil.¹³

Setelah mendeskripsikan data yang diperoleh dari MIN 1 Pamekasan, maka peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di SD *Plus* Nurul Hikmah. Hasil wawancara dengan bapak Syaiful Bahri selaku kepala sekolah memaparkan:

“Histori munculnya kegiatan Muahdarah itu adalah ajang kreasi santri atau pentas santri lah. Cuma yang dipentaskan itu pas bebas akan tetapi ini merupakan hasil tindak lanjut dari kegiatan ekstrakurikuler yang kita laksanakan di sekolah ini. Di situ ada tahfiz, pencak silat, seni tari, pidato puisi dll, semuanya ditampilkan. Jadi tujuannya apa? pertama, ingin memotivasi anak dan pembina dan juga orang tua bahwa hasil dari kegiatan ekstra ini ditampilkan. Kegiatan itu dilaksanakan malam sekitar pukul 18.30 sampai 21.00. Dengan harapan kegiatan itu dapat berjalan maksimal. Yang dihadiri oleh santri kelas 1 sampai kelas 6. Ini akan menjadi sebuah motivasi. Terus implementasinya dari kegiatan itu adalah satu, dapat memotivasi anak dalam kegiatan ekstra, yang kedua adalah salah satu bentuk tanggung jawab kami dari lembaga menampakkan bahwa kegiatan ekstra salah satunya menghasilkan yang dipentaskan itu, yang ketiga dari kegiatan muhadarah itu adalah dapat menggali potensi yang ada pada anak dari kegiatan muhadarah tadi itu. Jadi pertama mengasah kemampuan bakat dan minat, yang kedua mengasah mental, yang ketiga mengasah kreasi siswa. Semuanya akan bersinergi antara guru, pembina ekstra, wali murid dan santri. Semuanya ini adalah satu-kesatuan, juga dari komite sekolah. Karena konsep kami sekolah SD *Plus* Nurul Hikmah dan juga kegiatan yang ada di dalamnya

¹³ Observasi di rumah siswa kelas III-B pukul 09.00 WIB, pada tanggal 14 Mei 2023.

adalah milik bersama, tanggung jawab bersama, dikelola bersama, sukses juga bersama, ini konsep kami.”¹⁴

Itulah hasil wawancara awal peneliti dengan bapak Syaiful Bahri, hal senada disampaikan oleh Bapak Ibnu Hayat Efendi. Beliau memaparkan:

“Muhadarah sudah dilaksanakan sejak tahun 2005, tujuannya untuk menarik minat dan bakat dan kreativitas siswa. Di sini banyak ekstra yang bermacam-macam. Ada ekstra tari, banjari, ada puisi dan pidato. Nah, dari latar belakang itulah untuk meningkat potensi kemampuan anak meningkatkan kemampuan akademiknya. Yang suka pidato bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Madura. Dengan adanya kegiatan muhadarah untuk menyalurkan bakat dan minatnya, muhadarah merupakan ekstrakurikuler sunah atau pilihan, jadi siswa kelas 1 sampai kelas 6 boleh ikut sesuai dengan bakat dan minatnya. Dalam hal pembinaan semua guru terlibat, terutama guru yang memang mempunyai baki dan kemampuan sesuai dengan ekstrakurikuler yang ada. Untuk semua teks/ materi guru yang menyiapkan. Untuk latihan Muhadarah dilaksanakan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari Sabtu sore pukul 15.30-16.30 WIB. Sedangkan untuk pementasan muhadarahnya dilaksanakan 2 kali dalam setahun yaitu setiap berakhirnya satu semester.”

Begitu Pula yang disampaikan oleh bapak Miftahul Arifin pembina pidato bahasa Arab. Beliau menyampaikan bahwa:

“Tujuan utamanya yaitu untuk memberikan semangat kepada santri Nurul Hikmah dan bahkan untuk membangkitkan kemampuan minat dan bakat santri dari bidang keagamaan maupun yang non-keagamaan. Sehingga kemampuan itu akan menjadi penyemangat bagi orang tua, inilah santri Nurul Hikmah bisa berpidato, bukan hanya bisa dalam pendidikan formal tapi juga pendidikan agamanya kemampuannya juga akan ditampilkan di kegiatan muhadarah. Jadi orang tua bisa melihat penampilan-

¹⁴ Syaiful Bahri, Kepala SD *Plus* Nurul Hikmah, Wawancara (27 Maret 2023).

penampilan kreasi santri itu kagum bahkan sampai ada yang semakin semangat menuntut ilmunya.”¹⁵

Dari hasil wawancara dari para narasumber mengenai kegiatan muhadarah yang ada di SD *plus* Nurul Hikmah, terdapat temuan penelitian bahwa kegiatan muhadarah yang ada di lembaga tersebut merupakan kegiatan ekstrakurikuler dan tidak diwajibkan bagi seluruh siswa untuk mengikutinya, melainkan hanya untuk siswa yang berminat saja dalam mengembangkan keahlian dan bakatnya.

Hasil wawancara yang berkaitan dengan rentetan acara dan tema apa yang akan disampaikan pada saat muhadarah ibu Endah Yuliana pembina pidato bahasa Indonesia memaparkan:

“Urutan kegiatan muhadarah, yaitu pra-acara yang dibuka oleh banjari untuk menyambut tamu yang datang, sambutan kepala sekolah, acara inti yang diisi oleh penampilan bakat siswa yang semuanya merupakan gabungan dari ekstrakurikuler yang terdapat di Nurul Hikmah. Petugas yang bertanggung jawab, mulai dari yang memandu jalannya acara (MC) itu dibacakan oleh santri dengan menggunakan 4 bahasa, bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Madura, bahasa Inggris tergantung penampilan yang akan ditampilkan. Contohnya, apabila yang akan tampil pidato atau puisi bahasa Madura, maka MC-nya yang berbahasa Madura. Jika puisi bahasa Inggris, maka MC-nya yang berbahasa Inggris, serta tema yang diangkat atau diambil ketika muhadarah disesuaikan dengan momentum pada saat muhadarah dilaksanakan. Terdapat 4 bahasa yang digunakan dalam pidato dan puisi. Jadi keempatnya ini temanya sama namun dengan bahasa yang berbeda tetapi tidak keluar dari isi tema. Jadi meskipun pidato bahasa Inggris contoh menjelaskan sifat-sifat nabi Muhammad seperti apa dengan gaya dan bahasa Inggrisnya, bahasa Madura juga begitu. Pada saat tampil pidato menggunakan metode hafalan,

¹⁵ Miftahul Arifin, Pembina Pidato Bahasa Arab, Wawancara (30 Maret 2023).

sedangkan puisi tetap memegang teks tetapi anak-anak sudah dipastikan hafal sebelumnya. Langkah Persiapan muhadarah, pertama menyiapkan teks, kemudian dari awal diajari terlebih dahulu sebelum masuk ke cara membaca pidato misalnya, saya tekankan anak-anak untuk berani bersuara lantang. Kalau pidato Ian harus suaranya jelas dan keras atau lantang. Sebelum ke intonasi suara harus keras, mulanya di awal-awal anak-anak suaranya masih mendem. Tapi lama-lama anak semakin berani mengeluarkan suaranya. Setelah suara itu baru ke intonasi atau nadanya. Kalau pidato dan puisi Ian tekanan nadanya berbeda, kemudian setelah itu baru ke gerakan terus yang terakhir praktisi dari awal sampai akhir.”¹⁶

Sementara itu dari hasil wawancara kepada ibu Fizkia Faradis selaku pembina pidato bahasa Inggris memaparkan bahwa:

“Dalam acara muhadarah dibuka oleh banjari untuk menyambut para tamu, lalu sambutan kepala sekolah, serta acara yang menampilkan bakat siswa. Dalam berpidato itu ada 4 bahasa dan 4 pembimbing, bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Madura. Setiap pembimbing akan bertanggung jawab dengan apa yang dibimbingnya. Dalam pidato itu kan terdapat ayat-ayat al-Qur’an, di mana anak-anak membaca sesuai dengan tema. Misalkan membaca salah satu ayat yang berkaitan dengan perjalanan nabi. Nah, begitu membaca akhirnya mereka tahu oh begini ya ustadzah kisahnya. Di materi perjalanan nabi yang saya tulis tentang nabi Muhammad yang dijahati sampai diludahi. Dari situ saya memberikan pemahaman bahwa tidak boleh seperti itu. Jadi mereka dapat belajar karakter dari materi itu. Kemudian mereka juga bisa mengetahui ada banyak karakter Nabi Muhammad dari materi yang saya berikan. Untuk muhadarah sendiri akan dipentaskan dua kali dalam setahun yakni setiap akhir semester, untuk kegiatan latihan muhadarah sendiri tanpa rentetan acara. Namun para siswa hanya belajar cara menyampaikan pidato dengan baik, Untuk latihan Muhadarah dilaksanakan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari Sabtu sore pukul 15.30-16.30 WIB. Sedangkan untuk

¹⁶ Endah Yuliana, Pembina Pidato Bahasa Indonesia, Wawancara (03 April 2023).

pementasan muhadarahnya dilaksanakan 2 kali dalam setahun yaitu setiap berakhirnya satu semester.”¹⁷

Dari hasil wawancara dengan ibu Fizkia Faradis dipertegas oleh bapak Ibnu Hayat Efendi pembina pidato bahasa Indonesia beliau menyampaikan bahwa:

“Pementasan muhadarah dilaksanakan setiap satu semester. Jadi setiap 1 tahun 2 kali, latihan dilaksanakan setiap minggunya yaitu pada hari Sabtu sore pukul 15.30-16.30 WI, namun untuk latihan lebih intens sebelum pementasan biasanya ditentukan oleh sekolah, anggaplah seminggu itu sudah ditentukan untuk latihan. Misalkan saya sebagai pembina pidato, di situ sudah saya siapkan teks pidato bahasa Arab. Jadi, anak-anak itu saya latih sebelum tanggal pentas kegiatan muhadarah. Misalnya tanggal 10 pentas muhadarahnya, nah tanggal 1 sudah saya latih. Kadang juga kita melihat situasi takut berbenturan dengan kegiatan ngajar kalau ada waktu lowong sore kadang setelah salat zuhur dilatih. Dilatihnya itu memang ditentukan seminggu sebelum acara dan waktunya terserah pembina yang memberi waktu, kalau pagi asalkan tidak benturan dengan ngajar gak papa, ya kalau sore dibina sore. Akhirnya anak-anak itu jika sudah dilatih Alhamdulillah ketika tampil lancar tanpa teks sudah hafal. Sebenarnya tidak diwajibkan hafal, cuma anak-anak itu sebisanya mungkin tanpa teks. Kalau tidak bisa kita beri kelonggaran.”¹⁸

Terdapat temuan penelitian bahwa rentetan acara muhadarah pada kegiatan yang ada setiap minggunya tidak begitu formal dan difokuskan pada anak untuk belajar cara berpidato yang baik dan benar. Sementara untuk pementasan muhadarah yang dilaksanakan setiap akhir semester, itu mempunyai rentetan acara yang formal, mulai dari dibuka dengan albanjari sampai doa dan penutup, dalam

¹⁷ Fizkia Faradis, Pembina Pidato Bahasa Inggris, Wawancara (05 April 2023).

¹⁸ Ibnu Hayat Efendi, Pembina Pidato Bahasa Indonesia, Wawancara 10 April 2023).

kegiatan muhadarah yang dilaksanakan pada akhir juga menampilkan ekstrakurikuler yang menunjang bakat siswa, seperti menyanyi dan puisi.

Dalam proses kegiatan muhadarah yang ada di setiap minggunya pasti ada karakter-karakter religius yang muncul pada diri siswa. Dari hasil wawancara pada bapak Syaiful Bahri selaku kepala sekolah menyampaikan:

“Karakter yang muncul pasti itu adalah tanggung jawab, mandiri, kedisiplinan, terus kerja sama. Karena di situ kan ada pidato yang 4 bahasa dan lainnya kalau tidak ada kerja sama kan tidak mungkin, gotong-royong bekerja bersama-sama agar kegiatan ini sukses dan juga tercipta komunikasi wali murid, wali kelas dan juga dengan guru. Kekeluargaan juga ada di situ, serta terjadinya saling menghargai antar sesama mulai dari murid dan guru serta guru dan wali murid.”¹⁹

Sementara itu dari hasil wawancara dengan bapak Ibnu Hayat Efendi pembina pidato bahasa Indonesia memaparkan hal yang hampir sama yaitu:

“Pendidikan karakter yang muncul yaitu, anak-anak bisa lebih berani, percaya diri dan bisa memotivasi siswa lain yang belum tampil itu, wah aku *pengen* seperti itu tahun depan aku harus tampil juga. Kemudian ada rasa tanggung jawab untuk anak menampilkan yang terbaik saat pentas.”²⁰

Dari hasil wawancara tersebut dipertegas oleh bapak Miftahul Arifin pembina pidato bahasa Arab. Beliau memaparkan bahwa:

¹⁹ Syaiful Bahri, Kepala SD *Plus* Nurul Hikmah, Wawancara (27 Maret 2023).

²⁰ Ibnu Hayat Efendi, Pembina Pidato Bahasa Indonesia, Wawancara 10 April 2023).

“Karakter yang timbul setelah muhadarah khususnya pidato bahasa Arab. Setelah lancar dalam pentas, bahkan awalnya tidak paham dengan apa yang mau dipahami terkait pidato yang baca. Saya berikan terjemahannya, inilah yang kamu pidatikan tentang akhlak Rasulullah. Alhamdulillah mereka paham dengan apa yang dipidatikan dengan bahasa Arab beserta makna. Sehingga gerakan-gerakan yang ditampilkan ketika saat berpidato itu sesuai dengan apa yang disampaikan. Karakter yang muncul, anak-anak bisa tahu tentang akhlak Rasulullah seperti apa. Kemudian mereka juga termotivasi oh begini kalau pidato bahasa Arab tidak mudah seperti pidato bahasa Indonesia, tapi kalau kita belajar dengan tekun pasti bisa. Karena tidak semua orang bisa kalau tidak belajar. Kalau kamu bisa berpidato bahasa Arab jika ada lomba itulah kesempatan kamu. Sekarang ini adalah latihan untuk menumbuhkan kamu bisa berpidato. Jika ada lomba bisa ikut dan kamu baik sekarang nanti kalau ada lomba akan lebih baik kalau sudah terbiasa. Jadi karakter anak itu tumbuh dan percaya diri.”²¹

Dari pemaparan tentang karakter yang muncul dalam proses kegiatan muhadarah yaitu karakter percaya diri dan bertanggung jawab dengan tugas yang telah diterima dalam menyampaikan tema dan topik muhadarah. Siswa mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an dengan baik. Hal ini dipertegas dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti.



Gambar 4.3 Siswa Ketika Latihan Pidato Bahasa Inggris

²¹ Miftahul Arifin, Pembina Pidato Bahasa Arab, Wawancara (30 Maret 2023).

Dari hasil observasi dapat dipaparkan bahwa siswa benar-benar serius dalam menyiapkan dan berlatih dengan giat pada saat latihan setiap minggunya agar pada saat kegiatan muhadarah yang dilaksanakan pada akhir semester dapat tampil dengan maksimal, serta pada saat itu juga karakter percaya diri dan bertanggung jawab muncul dari diri siswa.²²

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Muhadarah dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MIN 1 Pamekasan dan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

Setelah mendapatkan data tentang fokus kedua maka peneliti ingin mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan sekolah. Dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Saleh Hasin selaku kepala MIN 1 Pamekasan. Beliau menyampaikan:

“Untuk faktor pendukung, tentu adanya program artinya kegiatan ini bukan sekedar program tetapi kegiatan yang terprogram untuk MIN 1 Pamekasan. Kemudian yang kedua, adanya dukungan penuh dari ustad dan ustadzah termasuk juga dari wali santri dalam mengawal kegiatan ini. Ustadz dan ustadzah di sini sangat luar biasa walau terkadang selesai mengajar di madrasah beliau masih dengan ikhlas mendampingi anak-anak untuk kegiatan muhadarah yang sudah menjadi keinginan dari orang tua sebagai bentuk dukungan penuh untuk kegiatan itu. Sehingga keduanya sama-sama mengawal sehingga kegiatan muhadarah berjalan sebagaimana mestinya sampai saat ini. Faktor penghambatnya, kadang kalau penghambat bisa dari intern

²² Observasi di sekolah pukul 16.00 WIB, pada tanggal 01 April 2023.

anak itu sendiri, karena manusia pada dasarnya ada potensi dibawa sejak lahir bahkan ada kaitannya dengan gen dari orang tua. Terkadang anak itu memang anggaphlah kalau ada bibit, bibitnya kurang bagus. Itu terkadang memang susah untuk pembinaan kepada anak tersebut dan harus lebih ekstra. Ya terkadang diberikan bimbingan dan nasihat susah, tetapi kalau dilaksanakan secara telaten nanti anak itu bisa berubah karena faktor lingkungan juga mempengaruhi. Kalau anak memiliki perilaku yang kurang bagus tetapi ada di lingkungan yang bagus, nanti insyaAllah lambat laun dia juga akan bisa beradaptasi, karena manusia kemampuan untuk beradaptasi walaupun dalam waktu yang agak lambat. Syukur-syukur bisa cepat.”²³

Sementara itu dari hasil wawancara dengan bapak Khalikul Bari selaku guru kelas IV di MIN 1 Pamekasan menyampaikan hal yang hampir sama yaitu:

“Faktor pendukung pertama dari orang tua karena orang tua merupakan sekolah pertama untuk tumbuhnya karakter religius bisa lebih mudah diterima dan dipraktikkan oleh siswa, kemudian dari guru yaitu selalu menjadi teladan atau contoh yang baik, selain itu guru memberikan arahan dan bimbingan tentang ilmu pengetahuan agama baik ketika pelajaran maupun di luar pelajaran, faktor yang lain dari lingkungan, seperti lingkungan pertemanan, apabila anak sudah terbiasa berteman dengan teman yang akhlaknya baik insya Allah dengan mudah untuk menumbuhkan karakter religiusnya. Faktor penghambat, juga salah satunya orang tua, terkadang ada orang tua yang cuek terhadap anak tidak mau tahu apa saja yang dipelajari anak atau kegiatan apa yang dilakukan anak di madrasah maupun di luar madrasah, kemudian faktor lingkungan, terkadang lingkungan berteman anak kurang baik, berteman dengan anak yang akhlaknya kurang baik, mengajak ke hal-hal yang tidak baik dan sebagainya.”²⁴

²³ Muhammad Saleh Hasin, Kepala MIN 1 Pamekasan, Wawancara (27 Maret 2023).

²⁴ Khalikul Bari, Wali Kelas IV-B, Wawancara (18 April 2023).

Hasil wawancara dengan bapak Khalikul Bari diperkuat dengan hasil wawancara oleh ibu Nurhayati selaku guru kelas II di MIN 1 Pamekasan. Beliau memaparkan bahwa:

“Dalam suatu kegiatan apapun pasti ada faktor pendukung yang dapat menunjang kegiatan tersebut. Sama halnya dengan kegiatan muhadarah yang dilaksanakan di MIN 1 Pamekasan. Terdapat faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, dorongan wali murid, antusiasme peserta didik dan kerja sama yang baik antara pihak sekolah, peserta didik dan wali murid. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keadaan keluarga yang kurang mendukung, dan pengaruh dalam diri peserta didik. Terkadang orang tua cenderung tidak peduli dengan sikap peserta didik di rumah. Ketika di sekolah dari pihak sekolah mengupayakan agar peserta didik mempunyai sikap yang baik dan juga ditanamkan nilai-nilai religius agar dapat membentuk karakter religius pula. Akan tetapi pada saat di rumah mereka justru tidak mendapatkan dukungan dari orang tua.”²⁵

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan muhadarah yang ada di MIN 1 Pamekasan mulai dari sarana dan prasarana serta dukungan orang tua yang mampu membuat kegiatan muhadarah dalam menumbuhkan karakter religius siswa ini berjalan dengan lancar, serta kerja sama antara wali murid dan wali kelas terhadap perkembangan siswa dalam kegiatan muhadarah. Sementara faktor penghambat implementasi kegiatan muhadarah dalam menumbuhkan karakter religius siswa yaitu para siswa tidak semua mempunyai kemampuan yang sama dalam proses berpikir dan bertindak laku, jadi jika ada anak yang seperti itu membutuhkan bimbingan khusus serta perlahan. Juga faktor orang

²⁵ Nurhayati, Wali Kelas II-A, Wawancara (12 April 2023).

tua, kadang orang tua ada yang tidak menghiraukan perkembangan anak dikarenakan fokus dalam bekerja sehingga membuat anak itu kurang semangat dalam mengikuti kegiatan muhadarah. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti.



Gambar 4.6 Wali Murid Sangat Antusias pada Saat Kegiatan Muhadarah

Pada dokumentasi tersebut, wali siswa sangat antusias jika anaknya tampil dalam kegiatan muhadarah, bahkan kadang mengundang pihak keluarga yang lain untuk menyaksikan anaknya dalam menjadi MC, membaca ayat suci Al-Qur'an, pidato, dan membaca doa, hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi orang tua siswa, dikarenakan anaknya mengalami perkembangan yang bagus dalam proses menempuh pendidikan di MIN 1 Pamekasan. Dan peneliti mengamati kadang terdapat siswa yang tidak hadir, dikarenakan faktor orang tua yang kurang mendukung anaknya dikarenakan fokus bekerja.²⁶

²⁶ Observasi di rumah kelas VI-B pukul 08.30 WIB, pada tanggal 07 Mei 2023.

Itulah data yang diperoleh dari lembaga MIN 1 Pamekasan, sementara data yang diperoleh dari SD *Plus* Nurul Hikmah yaitu hasil wawancara dengan bapak Syaiful Bahri sebagai kepala sekolah. Beliau menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukung itu ada dua yaitu dari murid itu sendiri dan dorongan orang tua, yang mana kegiatan muhadarah yang bukan merupakan kegiatan wajib melainkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan sehingga para siswa mengikuti kegiatan ini karena minat mereka. Serta bagaimana orang tua menginginkan anaknya itu berkembang dalam berpidato dan berbicara di muka umum. Sehingga dorongan orang tua sangat membentuk dalam perkembangan siswa pada saat mengikuti kegiatan muhadarah. Sementara faktor penghambatnya yaitu dikarenakan kegiatan ini bukan kegiatan wajib kadang ada anak yang tidak hadir, dan kadang juga ada yang bermalas-malasan. Faktor penghambat berikutnya tentang pidato yang akan dibawakan jika berbahasa Arab dan Inggris kadang mereka sebelum mencoba merasa pesimis terlebih dahulu dikarenakan tidak mengerti dengan apa yang dibacakan, hal ini harus memberikan pengetahuan dan pemahaman terlebih dahulu tentang apa yang akan dibacakan, sehingga siswa yang ditugaskan mau untuk membacakannya.”²⁷

Sementara hasil wawancara dengan bapak Miftahul Arifin selaku guru pembina pidato bahasa Arab di SD *Plus* Nurul Hikmah. Beliau menyampaikan:

“Faktor pendukungnya tidak hanya dari guru saja, tetapi dari keluarganya di rumah. Karena anak lebih banyak waktu bersama keluarganya. Faktor pendukung juga terdapat dari diri siswa itu sendiri, seperti semangat mereka dalam kegiatan muhadarah ini menjadi faktor tumbuhnya karakter religius. Support orang tua untuk saling membina, percaya diri anak ketika tampil di depan orang banyak. Faktor penghambat, kesulitan bahasa yang sulit untuk dipahami. Karena bahasa Arab ini, kalau tidak betul-betul paham teksnya pasti susah saat tampil. kan kalau bahasa arab tentang

²⁷ Syaiful Bahri, Kepala SD *Plus* Nurul Hikmah, Wawancara (27 Maret 2023).

pemahaman dan cara membacanya yang agak susah, bagaimana intonasi, dan ekspresinya dalam menyampaikan isi dari apa yang dibacakan.”²⁸

Hal yang hampir sama disampaikan oleh ibu Endah Yuliana selaku guru pembina pidato bahasa Indonesia di SD *Plus* Nurul Hikmah. Beliau memaparkan:

“Faktor pendukungnya, anak akan bersemangat untuk latihan itu yang menjadi faktor pendukung apalagi kalau orang tuanya tahu anaknya mau ditampilkan pasti orang tua akan memberikan semangat kepada anaknya agar tekun berlatih. Kalau faktor penghambatnya, biasanya kalau pidato dan puisi anak-anak sedikit sulit untuk berekspresi, karena mungkin faktor usia anak-anak. Mimik wajahnya ada yang sesuai, juga karena tidak mengerti dengan apa yang akan dibawakan.”²⁹

Dari hasil wawancara tersebut terdapat temuan penelitian bahwa faktor pendukung ialah dari diri siswa itu sendiri dan orang tua, bagaimana orang tua menginginkan anaknya pandai dan bisa berpidato dan berbicara di depan umum maka selaku orang tua akan mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan tersebut. Sementara faktor penghambatnya adalah kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan muhadarah karena bukan merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa, serta jika siswa membawakan pidato yang mereka tidak paham, seperti menggunakan bahasa Arab, maka diperlukannya bimbingan khusus agar mereka mau

²⁸ Miftahul Arifin, Pembina Pidato Bahasa Arab, Wawancara (30 Maret 2023).

²⁹ Endah Yuliana, Pembina Pidato Bahasa Indonesia, Wawancara (03 April 2023).

membawakannya. Hal ini juga selaras dengan hasil dokumentasi peneliti:



Gambar 4.7 Siswa Tampil Percaya Diri saat Kegiatan Muhadarah



Gambar 4.8 Siswa Sangat Antusias saat Kegiatan Muhadarah

Dari dokumentasi tersebut dapat dijabarkan siswa sangat antusias jika akan tampil pada penampilan muhadarah yang diadakan setiap akhir semester, mereka akan benar-benar belajar dengan apa yang dibawakan, serta menyesuaikan intonasi suara dan mimik, namun diperlukannya bimbingan khusus bagi yang

menggunakan bahasa Arab. Para orang tua juga banyak yang mendukung jika anaknya akan ditampilkan.³⁰

c. Hasil Implementasi Kegiatan Muhadarah dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MIN 1 Pamekasan dan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

Setelah memaparkan implementasi kegiatan muhadarah maka peneliti akan memaparkan bagaimana hasil implementasi kegiatan muhadarah dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Maka peneliti akan memulai paparan data yang ditemukan di MIN 1 Pamekasan terlebih dahulu, dari hasil wawancara kepada bapak Muhammad Saleh Hasin selaku kepala madrasah memaparkan bahwa:

“Pembiasaan 3S (Senyum, Salam dan Sapa), ketika anak masuk madrasah sudah kami pantau di pintu, anak yang tidak panggil salam diberikan arahan untuk bagaimana anak itu bisa terbiasa panggil salam. Termasuk juga yang tidak berjabat tangan, bagaimana anak itu terbiasa berjabat tangan. Termasuk juga ketika anak tidak berpakaian rapi baik dari segi berpakaian sesuai aturan madrasah maka anak itu diberikan tindakan dalam artian kalau misalkan baju anak taruh di luar, kami berikan perintah untuk dimasukkan agar rapi dan sopan. Tidak pakai dasi hari ini kami ingatkan untuk tidak lupa memakai dasi esok harinya. Kemudian setelah itu juga ada kegiatan sholat duha dan sholat zuhur berjamaah. Sholat duha dan sholat zuhur ini sudah menjadi kegiatan rutin di madrasah dan berjalan dengan baik. Setelah kegiatan muhadarah tentu ada hasil yang terlihat. Karena anak sudah terbiasa mengikuti kegiatan muhadarah ketika berkumpul dengan teman di rumah orang pada awalnya mungkin ramai ketika kemudian diberikan pembinaan secara kontinu

³⁰ Observasi kegiatan muhadarah pukul 19.30 WIB, pada tanggal 22 Oktober 2022.

walaupun sifatnya tiap Minggu ditambah lagi di madrasah. Maka yang jelas anak itu lambat laun terlihat sekali perbedaan itu. Anak yang tidak terbiasa berjabat tangan, ketemu di manapun anak pasti jabat tangan. Itu suatu hal yang luar biasa yang kalau kita nilai tidak sedikit keberhasilan dalam bidang spiritual terutama yang berkaitan dalam masalah akhlak. Itu yang mungkin sangat dirasakan oleh wali santri di MIN 1 Pamekasan, sehingga betapa besar dukungan untuk kegiatan muhadarah.”³¹

Sementara itu hasil wawancara dari bapak Khalikul Bari selaku wali kelas IV-B memaparkan bahwa:

“Karakter yang sudah terlihat setelah penanaman karakter religius itu dapat ditemui juga ketika di madrasah, anak terbiasa melakukan 3S (Senyum, Salam dan Sapa, kemudian terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan salat berjamaah. Serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang ada di sekolah dan mampu mencerminkan akhlak yang baik dalam berpakaian dan bertingkah laku.”³²

Dari hasil wawancara tersebut dipertegas oleh ibu Siti Hakimatus Sidqiyah selaku wali kelas VI-B beliau memaparkan bahwa:

“Tentu saja, kegiatan muhadarah ini melatih tanggung jawab karena dalam kegiatan muhadarah ini peserta didik diberikan beban tugas yang wajib untuk dilaksanakan. Kewajiban tersebut, otomatis menjadikan anak punya target dan disiplin waktu. Ketika mereka diberikan tugas untuk menjadi petugas muhadarah dari awal hingga akhir maka mereka harus menjalankannya dengan baik. Dengan demikian karakter akan tertanam dengan sendirinya pada peserta didik. Hal ini tercerminkan pada saat kegiatan belajar mengajar, anak-anak masuk tepat waktu dan jarang ada anak yang telat kecuali satu dan lain hal. Serta anak-anak mampu mengerjakan tugas dengan baik dan berpakaian yang sopan dari masuk sekolah sampai pulang.”³³

³¹ Muhammad Saleh Hasin, Kepala MIN 1 Pamekasan, Wawancara (27 Maret 2023).

³² Khalikul Bari, Wali Kelas IV-B, Wawancara (18 April 2023).

³³ Siti Hakimatus Sidqiyah, Wali Kelas VI-B, Wawancara (03 April 2023).

Dari tiga sumber tersebut terdapat temuan penelitian bahwa karakter yang muncul dari implementasi kegiatan muhadarah yaitu siswa mampu disiplin dalam masuk kelas. Selalu memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, mampu mencerminkan akhlak yang baik di dalam sekolah. Serta mampu tampil dalam perlombaan-perlombaan di luar kegiatan muhadarah dengan percaya diri dan maksimal. Hal ini dipertegas dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti.



Gambar 4.4 Siswa MIN 1 Pamekasan Saat Menerima Penghargaan

Pada hasil dokumentasi tersebut dapat dijabarkan bahwa siswa-siswa mampu berperilaku baik di sekolah dan berpakaian yang rapi, serta masuk kelas tanpa terlambat. Dalam hal lain peserta mampu menampilkan kepercayaan diri yang tinggi pada saat mengikuti perlombaan di bidang lain selain muhadarah. Dikarenakan sudah terbiasa tampil pada saat muhadarah, jadi siswa

tidak canggung kembali untuk menampilkan penampilan yang maksimal.³⁴

Sementara itu paparan data yang ditemukan peneliti di SD *Plus* Nurul Hikmah, dari hasil wawancara dengan bapak Syaiful Bahri selaku kepala sekolah beliau memaparkan:

“Kalau hasil dari kegiatan muhadarah itu sendiri yaitu siswa makin semangat belajar, bertanggung jawab akan tugas-tugas di sekolah, mampu melakukan suatu tugas dengan baik. Dalam kesehariannya di sekolah mampu menunjukkan karakter yang Islami contohnya tidak melanggar peraturan yang telah dibuat sekolah. Mampu mencerminkan kepribadian yang baik di luar sehingga dapat menarik minat siswa baru yang mau mendaftar dikarenakan hasil dari kegiatan kegiatan yang menunjang kemampuan siswa untuk berkembang salah satunya muhadarah.”³⁵

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dipertegas oleh ibu Endah Yuliana selaku pembina pidato bahasa Indonesia beliau mengungkapkan hasil dari kegiatan muhadarah adalah:

“Pendidikan karakter yang muncul yaitu, anak-anak bisa lebih berani, percaya diri dan bisa memotivasi siswa lain yang belum tampil itu, wah aku pengen seperti itu tahun depan aku harus tampil juga. Kemudian ada rasa tanggung jawab untuk anak menampilkan yang terbaik saat pentas. Jadi para siswa termotivasi untuk lebih baik dari temannya sehingga dalam penyampaianya rasa percaya diri dalam kegiatan yang ada di sekolah semakin meningkat dan ada rasa bersaing dalam menjadi yang terbaik di sekolah.”³⁶

Hal ini dipertegas oleh bapak Miftahul Arifin selaku guru pembina pidato bahasa Arab. Beliau memaparkan hasil dari kegiatan muhadarah yaitu:

³⁴ Observasi di sekolah 06.45 WIB, pada tanggal 08 Mei 2023.

³⁵ Syaiful Bahri, Kepala SD *Plus* Nurul Hikmah, Wawancara (27 Maret 2023).

³⁶ Endah Yuliana, Pembina Pidato Bahasa Indonesia, Wawancara (03 April 2023).

“Pendidikan karakter yang muncul yaitu, anak-anak bisa lebih berani, percaya diri dan bisa memotivasi siswa lain yang belum tampil itu, wah aku *pengen* seperti itu tahun depan aku harus tampil juga. Kemudian ada rasa tanggung jawab untuk anak menampilkan yang terbaik saat pentas. Rasa tanggung jawab ini juga muncul pada tugas-tugas yang harus dikerjakan, mereka mengerjakannya dengan baik hingga selesai tepat waktu.”³⁷

Dari hasil wawancara tersebut terdapat temuan penelitian bahwa kegiatan muhadarah yang dilakukan di SD *Plus* Nurul Hikmah dapat memunculkan rasa tanggung jawab yang baik dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah salah satunya tugas-tugas yang diberikan oleh para guru, tugas yang diberikan mampu dikerjakan dengan baik, dan dalam kesehariannya percaya diri dengan apa yang telah dikerjakan. Ini juga dipertegas dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti:



Gambar 4.5 Siswa Percaya Diri Tampil Saat Murojaah Al-Qu’ran dan Siswa Ketika Latihan Pidato Bahasa Arab

Hasil dokumentasi tersebut dapat dijabarkan bahwa siswa yang ikut ekstrakurikuler muhadarah yang diadakan latihan setiap minggunya lebih mempunyai motivasi yang tinggi dalam kegiatan-

³⁷ Miftahul Arifin, Pembina Pidato Bahasa Arab, Wawancara (30 Maret 2023).

kegiatan yang ada di sekolah. Serta mampu mempunyai rasa percaya diri dan tanggung jawab tentang apa yang ditugaskan para guru dan mampu mencerminkan akhlak yang baik dengan tidak melanggar aturan yang ada disekolah.³⁸

2. Temuan Penelitian

Dari hasil paparan data di atas terdapat temuan penelitian sebagai berikut:

a. Implementasi Kegiatan Muhadarah dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MIN 1 Pamekasan dan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

Dari hasil paparan data di atas maka temuan penelitian yang di dapat peneliti terkait dengan fokus pertama adalah di lembaga MIN 1 Pamekasan kegiatan muhadarah dilakukan setiap dua minggu sekali atau sebulan dua kali yang dimulai pada pukul 08.30 sampai 10.00. Dalam kegiatan muhadarah yang dilaksanakan untuk kelas satu dan dua masih didampingi oleh orang tua, namun untuk kelas tiga sampai kelas enam sudah tidak didampingi. Serta wajib diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali. Kegiatan muhadarah dipimpin oleh wali kelas masing-masing dan dilaksanakan dari rumah ke rumah siswa setiap pelaksanaannya, kegiatan muhadarah yang dilaksanakan semua dilakukan oleh siswa itu sendiri, mulai dari

³⁸ Observasi di sekolah pukul 07.00 WIB, pada tanggal 14 April 2023.

yang menjadi MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pidato, puisi dan doa. Pendidikan karakter yang muncul dalam kegiatan muhadarah tersebut yaitu percaya diri, tanggung jawab, disiplin, serta cara berpakaian yang baik jika berada di rumah orang.

Sementara temuan penelitian yang didapatkan di *SD Plus Nurul Hikmah* ialah kegiatan muhadarah adalah kegiatan ekstrakurikuler pilihan di mana siswa tidak diwajibkan untuk mengikutinya melainkan hanya untuk yang berminat saja, serta kegiatan latihan pidatonya dilaksanakan setiap minggunya pada hari Sabtu jam 15.30 sampai 16.30. Untuk pementasan muhadarahnya sendiri akan dilakukan setahun dua kali atau pada akhir semester yang diawali dengan banjari dan ditutup dengan doa. Sebelum pementasannya tersebut seminggu sebelum hari pementasan akan dilakukan latihan untuk kegiatan muhadarah yang lebih intens agar pada saat penampilan akan menampilkan dengan baik dan bagus. Dari kegiatan muhadarah tersebut dapat memunculkan sikap siswa yang percaya diri dan bertanggung jawab dengan tugas yang diembannya. Kegiatan penampilan muhadarah tersebut meliputi empat bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Madura.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Muhadarah dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MIN 1 Pamekasan dan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

Dari hasil pemaparan data di atas maka peneliti menemukan temuan penelitian yang didapatkan di MIN 1 Pamekasan yaitu bahwa faktor pendukung dalam kegiatan muhadarah yang ada di MIN 1 Pamekasan yaitu sarana dan prasarana, dukungan orang tua yang mampu membuat kegiatan muhadarah ini berjalan dengan lancar, kerja sama antara wali murid dan wali kelas terhadap perkembangan siswa dalam kegiatan muhadarah. Sementara faktor penghambat yaitu para siswa tidak semua mempunyai kemampuan yang sama dalam proses berpikir dan bertindak laku, jadi jika ada anak yang seperti itu membutuhkan bimbingan khusus serta perlahan. Juga faktor orang tua, kadang orang tua ada yang tidak menghiraukan perkembangan anak dikarenakan fokus dalam bekerja sehingga membuat anak itu kurang semangat dalam mengikuti kegiatan muhadarah.

Sementara temuan peneliti yang dilakukan di SD *Plus* Nurul Hikmah faktor pendukung ialah dari diri siswa itu sendiri dan orang tua, Sementara faktor penghambatnya dikarenakan kegiatan muhadarah bukan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa maka peminatnya kadang tidak banyak, serta jika siswa membawakan

pidato yang mereka tidak paham, seperti menggunakan bahasa Arab, maka diperlukannya bimbingan khusus.

c. Hasil Implementasi Kegiatan Muhadarah dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MIN 1 Pamekasan dan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

Setelah mendapatkan data yang cukup maka peneliti menemukan temuan penelitian yang berkaitan dengan hasil dari kegiatan muhadarah dimulai dari MIN 1 Pamekasan yaitu, kegiatan muhadarah yang dilakukan di MIN 1 Pamekasan mampu memunculkan rasa tanggung jawab dan percaya diri siswa, serta mampu berperilaku baik di dalam sekolah, mulai dari tidak melanggar, mencerminkan akhlak yang baik, berpakaian yang baik pada saat kegiatan muhadarah dan di luar kegiatan muhadarah. Dalam hal ini sekolah mempunyai peran penting dalam memupuk hal yang baik pada kegiatan muhadarah yang telah berlangsung dikarenakan diwajibkan bagi seluruh siswa tanpa terkecuali yang di lembaga tersebut. Sehingga hasil dari kegiatan muhadarah mampu mencerminkan kelakuan yang baik dan berprestasi dalam hal-hal lain karena seluruh siswa ikut dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan kegiatan muhadarah menjadi salah satu hal penting dalam membentuk karakter religius siswa yang ada di lembaga tersebut.

Sementara itu dari hasil penelitian yang dilakukan di *SD Plus* Nurul Hikmah peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwasanya kegiatan muhadarah yang dilakukan setiap minggunya hanya memunculkan rasa percaya diri dan tanggung jawab bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadarah tersebut. Sementara siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, peneliti melihat kurangnya rasa percaya dalam kegiatan sehari-hari yang ada di sekolah. Hal tersebut dikarenakan kegiatan muhadarah tidak menjadi kewajiban bagi seluruh siswa melainkan hanya peminatnya saja dikarenakan kegiatan muhadarah merupakan ekstrakurikuler pilihan yang ada sekolah.